

MAKNA KONOTASI DALAM BUKU MADILOG KARYA TAN MALAKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Indri Anjari¹, Dewi Indah Susanti², Jatut Yoga Prameswari³.

¹Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹indrianjari8@gmail.com, ²dewiindahsusanti85@gmail.com, ³unindra.jatut@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotasi yang terdapat dalam buku **Madilog** karya Tan Malaka. Dalam menyusun langkah kerja metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis makna konotasi ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif mengenai makna konotasi yang terdapat dalam buku. Setelah peneliti menganalisis makna konotasi yang terdapat dalam buku **Madilog** karya Tan Malaka, terdapat jenis makna konotasi yaitu makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Dalam buku karya Tan Malaka, jenis makna konotasi yang paling banyak ditemukan ialah makna konotasi positif sebanyak 183 data dengan persentase 63% dan makna konotasi negatif sebanyak 110 data dengan persentase 37%.

Kata Kunci: Makna, konotasi, buku nonfiksi

Abstract

This study aims to determine the meaning of the connotations contained in the Madilog book by Tan Malaka. In compiling the work steps, the research method used to analyze the meaning of connotation is a qualitative approach with a descriptive method that aims to describe objectively the meaning of connotations contained in the book. After the researcher analyzed the connotative meanings contained in the Madilog book by Tan Malaka, there were types of connotative meanings, namely positive connotative meanings and negative connotative meanings. In Tan Malaka's book, the most common types of connotative meanings found are positive connotative meanings with 183 data with a percentage of 63% and negative connotations with 110 data with a percentage of 37%.

Keywords: Meaning, connotations, nonfiction book

PENDAHULUAN

Dalam bahasa tentunya terdapat banyak kata dan setiap kata tersebut mengandung makna yang berbeda-beda. Studi tentang makna ini mengacu pada semantik. Semantik merupakan studi tentang makna dalam bahasa. Maksudnya, bahasa pasti mengandung makna di dalamnya. Bahasa tanpa makna tidak berguna. Bahasa yang dimanfaatkan untuk interaksi dalam komunikasi sosial terbentuk menjadi pesan yang mengandung makna. Tanpa adanya makna, bahasa menjadi tidak berguna dan dapat membuat kesalahpahaman. Dalam hal ini jika pendengar dan pembaca tidak memahami arti dari kata yang disampaikan, maka maknanya tentu tidak akan tersampaikan dengan baik.

Setiap makna dalam bahasa boleh dikaji secara bebas, asal harus ada dasar dan alasan yang nyata dan jelas. Bahasa sering juga digunakan sebagai lambang atau simbol-simbol yang didalamnya terdapat makna atau arti tersendiri. Bahasa digunakan oleh pengarang untuk menyalurkan ide dan mengekspresikan dirinya dalam membuat karya lisan atau tulis.

Wijana (2011: 4) mengemukakan bahwa makna tidak memiliki wujud, tidak seperti morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf dan wacana. Oleh sebab itu, makna merupakan bentuk nonfisik tuturan. Salah satu sifat hubungan bentuk kebahasaan dan makna adalah konvensional, artinya bahwa makna terwujud atas dasar konvensi atau kesepakatan bersama.

Ilmu yang mengkaji makna ialah semantik. Semantik bisa juga diartikan dengan ilmu makna atau arti. Dalam semantik terdapat dua jenis makna literal (denotasi) dan makna non-literal (konotasi). Literal disini maksudnya adalah makna yang berdasarkan kata-kata yang sebenarnya. Sementara non-literal adalah kebalikannya. Dalam mengkaji makna untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami sebuah kata, kita dapat menggunakan makna denotatif dan konotatif.

Djajasudarma, (2013: 12), makna konotasi adalah makna yang muncul dari makna kognitif, dalam makna kognitif tersebut ditambahkan komponen makna lain. Kemunculan makna konotasi ini dapat diartikan sebagai akibat adanya asosiasi perasaan terhadap apa yang diucapkan atau didengarkan. Misalnya, Berikut contoh kalimat yang mengandung makna konotasi, “sejak kecil, dia sudah menjadi tulang punggung keluarganya.” Secara denotasi, kata tulang punggung adalah tulang belakang manusia. Namun pada konteks kalimat di atas kata tulang punggung adalah satu satunya orang yang menjadi kekuatan dalam sebuah keluarga atau satu-satunya orang yang mencari nafkah di keluarga. Ketika mendengar kata tulang punggung yang memiliki arti pokok kekuatan, akan menimbulkan nilai rasa bagi setiap yang mendengar kata itu. Berbeda ketika kalimatnya menjadi “tulang punggungnya sakit sejak mengangkat barang-barang berat.” Pada kalimat tersebut kata tulang punggung memiliki arti yang sebenarnya, sehingga ketika mendengar kalimat itu tidak menimbulkan nilai rasa bagi yang mendengarnya.

Penelitian ini akan lebih menekankan pada suatu makna bahasa konotasi yang berupa makna konotasi positif dan makna konotasi negatif pada sebuah buku nonfiksi yang bersifat ilmiah. Meskipun bersifat ilmiah, buku jenis ini sama halnya seperti buku biasanya. Aturan penulisannya pun tidak terlalu kaku seperti buku yang bersifat ilmiah pada umumnya. Buku ini disusun dari sebuah hasil karangan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan sehari-hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita.

Salah satu buku nonfiksi yang bersifat ilmiah yaitu buku **Madilog** (Materialisme, Dialektika dan Logika) karya Tan Malaka. Meskipun makna konotatif biasanya banyak digunakan pada karya sastra dengan tujuan untuk memperindah bahasanya, Bapak sosialis Indoneisa ini menggunakan makna konotatif untuk menyederhanakan teori-teori pemikirannya. Di sisi lain, makna konotatif pun menjadi sebuah gaya penulisan dan ciri khas Tan Malaka. Hasil penelitian makna konotasi dalam buku Madilog karya Tan Malaka dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia ini akan menjadi pelajaran di bidang Bahasa Indonesia. Khususnya dalam menganalisis makna konotasi. Dengan harapan siswa dapat mengetahui jenis-jenis makna konotasi yang mencakup makna konotasi positif dan makna konotasi negatif.

Penelitian ini sangat berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adam Buana Putra (2021) dengan judul “Makna Konotatif dalam Buku Cinta Brontosaurus Karya Raditya Dika Tahun 2012”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji makna konotasi dalam sebuah buku. Namun penelitian ini memiliki perbedaan pada objek buku yang dikaji, penelitian sebelumnya menggunakan buku fiksi, sedangkan penelitian ini menggunakan buku nonfiksi. Selain itu ada juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyaningtyas, D.A., Fathiya K., Rizki A., Frinawaty L.B. (2021) dengan judul “Analisis Makna Konotatif Dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella FP”. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengkaji makna konotasi berupa makna konotasi positif dan makna konotasi negatif, tetapi objek yang digunakan adalah novel, sedangkan objek yang digunakan peneliti adalah buku.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna konotasi positif dan makna konotasi negatif dalam buku *Madlog* karya Tan Malaka dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna konotasi yang terdapat pada buku *Madilog* karya Tan Malaka. Sementara itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Alwi dan Ikhwati (2014: 17) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistika atau cara kuantifikasi lainnya. Penekanan analisisnya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Dari metode tersebut penelitian dengan metode deskriptif kualitatif adalah menjabarkan permasalahan yang ada ke dalam kata-kata secara rinci seperti menjabarkan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini ialah sumber data yang akan diteliti dalam bentuk tertulis atau gambar. Dengan dilakukannya dokumentasi, penelitian ini akan dipermudah dalam menemukan data dan menyimpan data. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses pengamatan atau pencatatan data secara sistematis terhadap data penelitian yang memiliki gejala atau kendala yang ditemukan dalam data penelitian. Observasi berfungsi untuk mengamati dan menemukan suatu peristiwa yang ditemukan selama penelitian berlangsung guna memudahkan peneliti dalam menemukan data.

Analisis ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa banyak makna konotasi buku **Madilog**. Data yang dianalisis adalah makna konotasi meliputi, makna positif dan makna negatif. Persentase ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2017: 68), yaitu:

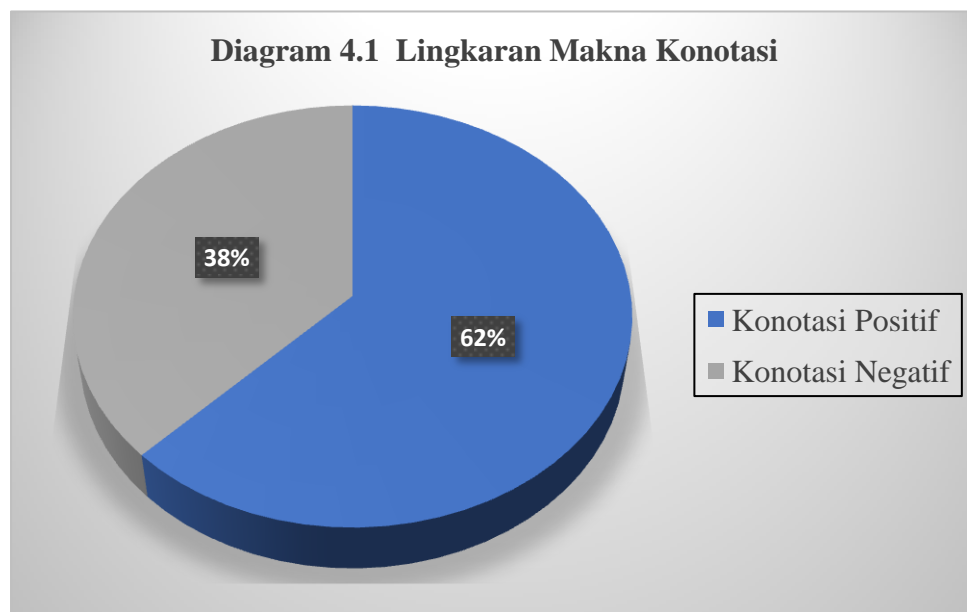
$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data dari hasil temuan diambil berdasarkan tabel instrumen. Hasil analisis kemudian dihitung untuk menentukan presentase dari setiap jenis makna

konotasi pada buku **Madilog** karya Tan Malaka. Makna konotasi tersebut berupa makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Hasil analisis dapat dilihat dengan mudah pada tabel berikut ini:

No.	Makna Konotasi	Hasil Temuan	Persentase
1.	Makna Positif	183	63%
2.	Makna Negatif	110	37%
Jumlah		293	100%



Dari tabel di atas, makna konotasi yang dapat ditemukan dalam buku **Madilog** karya Tan Malaka, yaitu makna konotasi positif 63% dengan 183 data dan makna konotasi negatif 37% dengan 110 data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna konotasi positif lebih banyak daripada makna konotasi negatif.

Penafsiran dan Uraian

Peneliti menganalisis makna konotasi pada buku **Madilog** karya Tan Malaka yang terdiri dari makna konotasi positif dan makna konotasi negatif.

1. Makna Konotasi Positif

- a. **Temuan** : Data (8b) Ada tiga buku yang sudah bertahun-tahun *saya kandung dalam pikiran.* (hlm 8).
Analisis : makna konotasi dari data tersebut adalah ada tiga buku yang sudah bertahun-tahun saya simpan dalam pikiran. Kata kandung tersebut berkonotasi simpan.
- b. **Temuan** : Data (7b) Membikin *kantong saya seperti boneka* yang tidak berdaya apa-apa. (hlm 13)
Analisis : makna konotasi dari data tersebut adalah membuat kantong saya seperti boneka yang tidak berdaya apa-apa. Kata boneka disini berkonotasi tidak bisa melakukan apa-

apa dan hanya bisa pasrah saja walaupun kantong tersebut sudah mengeluarkan banyak uang.

- c. Temuan** : Data (8a) Ketika saya kunjungi rumah saya sesudah habis perang yakni sesudah sebulan lamanya, maka *sehelai kertaspun* tak ada yang tinggal. (hlm 14)
- Analisis** : makna konotasi dari data tersebut adalah ketika saya kunjungi rumah saya sesudah habis perang yakni sesudah sebulan lamanya, maka satu kertas pun tak ada yang tinggal. Sehelai kertaspun berkonotasi satu kertas pun dalam data ini, karena kata sehelai biasanya digunakan untuk rambut, bulu dll.
- d. Temuan** : Data (8b) Setelah dua tahun di dalam penjara, saya dilepaskan buat dipermainkan *seperti kucing mempermainkan tikus*
- Analisis** : makna konotasi dalam data tersebut adalah setelah dua tahun di dalam penjara, saya dilepaskan buat dipermainkan seenaknya saja. Seperti kucing mempermainkan tikus berkonotasi seenaknya saja karena biasanya kucing sering kali mempermainkan tikus saja tanpa keputusan untuk memakannya atau melepaskannya.
- e. Temuan** : Data (16) Segala bukti yang nyata yang bisa diperdalamkan itulah yang akan menjadi premisse, menjadi *lantainya hukum* atau paham yang kita cari itu (hlm 26)
- Analisis** : makna konotasi dari data tersebut adalah segala bukti yang nyata yang bisa diperdalamkan itulah yang akan menjadi kesimpulan, menjadi dasarnya hukum atau paham yang kita cari itu. Kata lantainya berkonotasi dasar pada kalimat ini.

2. Makna Konotasi Negatif

- a. Temuan** : Data (1) Saya kenal *rakyat jelata* Jepang di masa damai. (hlm. 7)
- Analisis** : makna konotasi data tersebut bersifat kasar terlihat dari penggunaan rakyat jelata yang mempunyai arti rakyat biasa atau bukan rakyat kerajaan. Makna dari data tersebut yaitu saya kenal rakyat biasa Jepang di masa damai.
- b. Temuan** : Data (2a) Seandainya bisa, tentulah "*sarang*" saya tak akan aman lagi. (hlm 8)
- Analisis** : makna konotasi data tersebut bersifat tidak sopan untuk penggunaan kata sarang yang digunakan untuk menyebutkan kediaman atau persembunyian manusia. Biasanya kata sarang digunakan untuk menyebutkan kediaman untuk hewan. Makna dari data tersebut yaitu seandainya bisa, tentulah kediaman saya tidak akan aman lagi.
- c. Temuan** : Data (3) Walaupun dari tahun 1925 sampai 1935 *otak saya seolah-olah lumpuh*. (hlm 9)

- Analisis** : makna konotasi tersebut bersifat kasar terlihat dari penggunaan kata lumpuh. Makna dari data tersebut yaitu walaupun dari tahun 1925 sampai 1935 otak saya seolah-olah tidak bisa melakukan apa-apa. Kata lumpuh berkonotasi tidak bisa melakukan apa-apa.
- d. Temuan** : Data (7a) *Nafsu membeli buku baru*, lebih-lebih yang berhubungan dengan ekonomi Asia. (hlm 13)
- Analisis** : makna konotasi dari data tersebut bersifat kasar terlihat dari penggunaan kata nafsu yang dimaksudkan dengan keinginan. Makna dari data tersebut yaitu keinginan membeli buku baru, lebih-lebih yang berhubungan dengan ekonomi Asia.
- e. Temuan** : Data (23b) Maka *kita makhluk yang hina ini* boleh menjadi penonton saja. (hlm 43)
- Analisis** : makna konotasi dari data tersebut bersifat kasar terlihat dari penggunaan kata hina yang dimaksudkan dengan rendah kedudukannya. Makna dari data tersebut yaitu maka kita makhluk yang rendah kedudukannya ini boleh menjadi penonton saja.

SIMPULAN

Pada penelitian yang berjudul “Makna Konotasi Dalam Buku **Madilog** Karya Tan Malaka Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”, peneliti memaparkan hal yang penting yaitu makna konotasi yang terdiri dari makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif, untuk pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 62% makna konotasi positif dan 38% makna konotasi negatif jika dijumlahkan sluruhnya adalah 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada: Dewi Indah Susanti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Materi Universitas Indraprasta PGRI, Jatut Yoga Prameswari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Hendar Suhendar dan Ibu Ida Sumiati yang senantiasa menyayangi, mendukung, mendoakan, dan memberikan segalanya untuk penulis. Kakak dan adikku tersayang yang senantiasa membantu, mendukung dan mendoakan penulis. Sahabat-sahabatku tersayang yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Putra B., Adam, Sujarwoko, Sardjono. (2021). Makna Konotatif dalam Buku Cinta Brontosaurus Karya Raditya Dika Tahun 2012. Diakses 2 April 2021
 Dari: http://repository.unpkediri.ac.id/3120/3/RAMA_88201_14101070081_070066403_0718085904_01_Front_Ref.pdf

Djajasudarma, T. F. (2012). *Semantik 1*. Bandung: Reflika Aditama

Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Cahyaningtyas, D.A., Fathiya K., Rizki A., Frinawaty L.B. (2021). *Analisis Makna Konotatif Dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella FP*. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 18 (2), 43-49, 2021. Diakses 21 Juli dari <http://repo.bunghatta.ac.id/362/3/2%20NADIA%20ARGANATA%201510014111001%20BAB%20I.pdf>